



**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF TOKOH JADAG DALAM FILM
TURAH KARYA WICAKSONO WISNU LEGOWO**

SKRIPSI

OLEH:

TRISNA AJI NUGRAHA

NPM 217.01.07.1.130



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
AGUSTUS 2022**



**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF TOKOH JADAG DALAM FILM
TURAH KARYA WICAKSONO WISNU LEGOWO**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan dan Sastra Indonesia**

OLEH:

TRISNA AJI NUGRAHA ★

NPM 217.01.07.1.130

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
AGUSTUS 2022**

ABSTRAK

Nugraha, Trisna Aji. 2022. Analisis Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh Jadag Dalam Film Turah Karya Wicaksono Wisnu. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. ; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : bahasa, tindak tutur, ilokusi, direktif, film

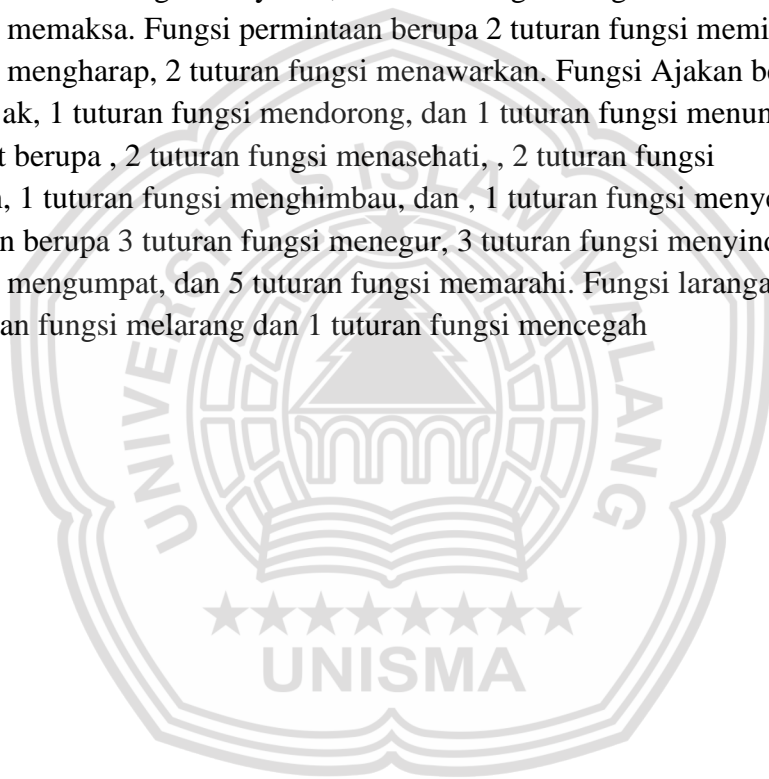
Bahasa digunakan manusia sebagai alat atau sarana komunikasi untuk berkomunikasi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari. Pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Makna bahasa tersebut dapat dimengerti bila diketahui konteksnya. Bahasa mempunyai bentuk dan fungsi yang dapat membantu masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Namun banyak yang tidak menyadari bahwa di dalam berkomunikasi terdapat makna suatu tuturan yang bertujuan untuk menindakkan sesuatu dan atau tidak menindakkkan sesuatu salah satunya sangat bergantung pada bentuk dan fungsi tindak tutur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur ilokusi direktif tokoh Jadag dalam film “Turah” karya Wicaksono Wisnu Legowo, (2) fungsi tindak tutur ilokusi direktif tokoh Jadag dalam film “Turah” karya Wicaksono Wisnu Legowo. Latar belakang pemilihan film “Turah” karya Wicaksono Wisnu Legowo di karena pada film ini memiliki keunikan tersendiri, hal ini berupa adanya kritikan kepada pemerintah terkait proyek pengembangan Kampung Tirang yang mangkrak.

Data yang diambil dari penelitian ini adalah Sumber data dalam penelitian ini adalah film Turah karya Wicaksono Wisnu Legowo. Penelitian ini berfokus pada bentuk tindak tutur ilokusi direktif dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif pada tuturan tokoh Jadag dalam film “Turah” karya Wicaksono Wisnu Legowo. Pengambilan data dan sumber data diambil dalam penelitian ini berupa kalimat dari tuturan tokoh Jadag merupakan tindak tutur ilokusi direktif dalam film “Turah” karya Wicaksono Wisnu Legowo yang meliputi bentuk dan fungsi tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan laranagan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah diri sendiri, yang dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen utama melakukan seluruh kegiatan, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, sampai pelaporan hasil penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam film “Turah” karya Wicaksono Wisnu Legowo. Prosedur pengumpulan data penelitian

menggunakan langkah-langkah (1) melihat film Turah karya Wicaksono Wisnu Legowo dengan seksama, (2) menandai bagian tertentu yang menjadi fokus penelitian, (3) mendeskripsikan semua data yang diperoleh, (4) mengelolah data yang didapat, (5) menarik kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian kualitatif dibuktikan dengan validitas data.

Dalam penelitian ini, ditemukan 43 data. Masing masing data dari bentuk tindak tutur ilokusi direktif dan fungsi tokoh Jadag dalam film Turah karya Wicaksono Wisnu memiliki data yang sama. Data bentuk tindak tutur diantaranya 8 tuturan bentuk perintah, 6 bentuk tuturan permintaan, 3 bentuk ajakan, 7 bentuk nasihat, 11 bentuk kritikan dan 6 bentuk larangan. Data fungsi bentuk tindak tutur direkti diantaranya Legowo fungsi perintah yang berupa 2 tuturan fungsi memerintah, 2 tuturan fungsi menyuruh, 2 tuturan fungsi menginstruksikan dan 2 tuturan fungsi memaksa. Fungsi permintaan berupa 2 tuturan fungsi meminta, 2 tuturan fungsi mengharap, 2 tuturan fungsi menawarkan. Fungsi Ajakan berupa 1 fungsi mengajak, 1 tuturan fungsi mendorong, dan 1 tuturan fungsi menuntut. Fungsi nasihat berupa , 2 tuturan fungsi menasehati, , 2 tuturan fungsi menganjurkan, 1 tuturan fungsi menghimbau, dan , 1 tuturan fungsi menyerukan. Fungsi kritikan berupa 3 tuturan fungsi menegur, 3 tuturan fungsi menyindir, 2 tuturan fungsi mengumpat, dan 5 tuturan fungsi memarahi. Fungsi larangan berupa 2 tuturan fungsi melarang dan 1 tuturan fungsi mencegah



ABSTRACT

Nugraha, Trisna Aji. 2022. Analysis of the Use of Illocutionary Speech Acts Directives of Jadag Figures in the Turah Film by Wicaksono Vishnu. Thesis, Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Sri Wahyuni, M.P d. ; Supervisor II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Keywords : language, speech act, illocution, directive, film

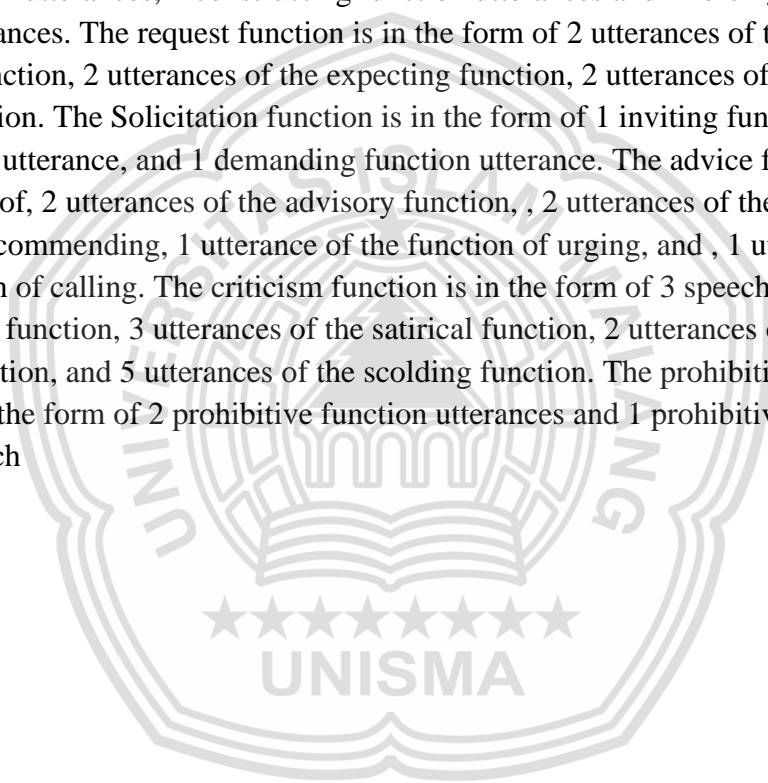
Language is used by humans as a tool or means of communication to communicate between people in everyday life. The use of language is associated with the context in which it is used. The meaning of the language is understandable when the context is known. Language has a form and function that can help people communicate and interact with others. However, many do not realize that in communicating there is the meaning of a speech that aims to act on something and or not act on something, one of which is very dependent on the form and function of the speech act.

This research aims to describe (1) the form of the directive illocutionary speech act of the Jadag character in the film "Turah" by Wicaksono Wisnu Legowo, (2) the function of the directive illocutionary speech act of the Jadag character in the film "Turah" by Wicaksono Wisnu Legowo. The background of the selection of the film "Turah" by Wicaksono Wisnu Legowo is because this film has its own uniqueness, this is in the form of criticism to the government regarding the stalled Tirang Village development project.

The data taken from this study is The source of data in this study is the film Turah by Wicaksono Wisnu Legowo. This research focuses on the form of directive illocutionary speech acts and the function of directive illocutionary speech acts on the speech of Jadag characters in the film "Turah" by Wicaksono Wisnu Legowo. Data collection and data sources taken in this study in the form of sentences from the speech of Jadag figures are directive illocutionary speech acts in the film "Turah" by Wicaksono Wisnu Legowo which includes the form and function of directive speech acts of commands, requests, invitations, advice, criticism, and laranagan. The data were analyzed using descriptive analysis techniques. This research instrument is oneself, which in qualitative research researchers as the main instrument carries out all activities, from planning, data collection, to reporting research results that aim to solve research problems regarding the use of directive illocutionary speech acts contained in the film "Turah" by Wicaksono Wisnu Legowo. The research data collection procedure

uses steps (1) carefully viewing the film Turah by Wicaksono Wisnu Legowo, (2) marking certain parts that are the focus of the study, (3) describing all the data obtained, (4) managing the data obtained, (5) drawing conclusions. The validity of data in qualitative research is proven by the validity of the data.

In this study, 43 data were found. Each data from the form of directive illocutionary speech acts and the function of Jadag's character in the film Turah by Wicaksono Wisnu has the same data. Data on the form of speech acts include 8 utterances in the form of commands, 6 forms of speech requests, 3 forms of solicitations, 7 forms of advice, 11 forms of criticism and 6 forms of prohibitions. The data on the function of the form of speech acts in the directive include Legowo command functions in the form of 2 commands function utterances, 2 telling function utterances, 2 constructing function utterances and 2 forcing function utterances. The request function is in the form of 2 utterances of the requesting function, 2 utterances of the expecting function, 2 utterances of the offering function. The Solicitation function is in the form of 1 inviting function, 1 push function utterance, and 1 demanding function utterance. The advice function is in the form of, 2 utterances of the advisory function, , 2 utterances of the function of recommending, 1 utterance of the function of urging, and , 1 utterance of the function of calling. The criticism function is in the form of 3 speeches of the reprimand function, 3 utterances of the satirical function, 2 utterances of the swearing function, and 5 utterances of the scolding function. The prohibition function is in the form of 2 prohibitive function utterances and 1 prohibitive function speech



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan dijelaskan terkait konteks penelitian, yakni latar belakang terjadinya penggunaan tindak tutur ilokusi direktif pada tokoh Jadag dalam film “Turah” karya Wicaksono Wisnu Legowo dan hal-hal yang mencakupnya serta terkait (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian dan, (5) penegasan istilah.

(3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang paling tepat untuk berkomunikasi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memerlukan komunikasi antara satu dengan lain untuk tujuan tertentu. Chaer (2010:15) menyatakan bahwa “bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan”. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah linguistik. Kridalaksana (2009:144) mengatakan “Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau penyidikan bahasa secara ilmiah”.

Linguistik memiliki bermacam-macam cabang kajian di dalamnya seperti *fonologi* (mengkaji bunyi ujaran), *morfologi* (mengkaji pembentukan kata), *sintaksis* (mengkaji struktur pembentukan kalimat), *semantik* (mengkaji tentang makna), dan *pragmatik* (mengkaji makna tuturan). Pragmatik adalah salah satu cabang dari linguistik yang mengkaji tentang makna tuturan yang diucapkan penutur ke mitra tutur. Prayitno (2017:42) menyatakan, “Pragmatik adalah studi

tentang penafsiran terhadap pertuturan berdasarkan kehendak atau pandangan penutur”.

Kajian pragmatik memiliki beberapa macam topik yang dibahas, salah satunya adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari penutur diketahui oleh mitra tutur. Selain itu, tindak tutur adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi social. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur. Dalam setiap tuturan yang dihasilkan dari peristiwa tutur memiliki makna-makna tertentu dan makna yang disampaikan dapat ditunjukkan secara langsung maupun tidak langsung.

Secara pragmatik, Searle (dalam Prayitno, 2017:49) menyatakan tindak tutur (TT) termanifestasikan ke dalam tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi (*locutionary acts*), tindak ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary acts*). Searle (dalam Prayitno 2017:51) menyebutkan bahwa tindak tutur menjadi lima jenis. Kelima jenis itu adalah representatif (*representative*), direktif (*directive*), komisif (*commissive*), ekspresif (*expressive*), dan deklaratif (*declarative*). Tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasikan (*recommending*). Jenis tindak tutur yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi direktif.

Dalam peristiwa tutur baik kita sadari maupun tidak kita sadari, tindak

tutur ilokusi direktif sering terjadi dalam percakapan sehari-hari. Contohnya adalah pada saat kita meminta ataupun memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita harapkan. Namun bukan hanya dalam percakapan sehari-hari yang terdapat tindak tutur ilokusi direktif, dalam film juga terdapat tindak tutur ilokusi direktif.

Pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Bahasa dan Pengembangan) adalah lakon (cerita) gambaran hidup, artinya film dimainkan dengan adegan-adegan, *setting* tempat, dan topik pembicaraan tertentu yang berbentuk gambar bergerak atau *audio visual*. Dengan adanya adegan-adegan, *setting* tempat, dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan, sehingga dapat berperan penting dalam membantu memahami maksud sebuah tuturan yang diucapkan. Maka dengan inilah yang menjadikan film sebagai media penyampaian pesan efektif dan layak untuk dikaji dan diteliti lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data tuturan tokoh Jadag terhadap mitra tuturnya di dalam film “Turah” karya Wicaksono Wisnu Legowo, karena di dalamnya banyak terdapat tindak tutur ilokusi khususnya tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam.

Pada tahun 2016, film Turah yang di sutradarai Wicaksono Wisnu Legowo ini resmi rilis. Film Turah juga menjadi film panjang perdananya yang tayang perdana di Singapore International Film Festival 2016. Film ini juga dan meraih gelar “Special Mention”. Enggak hanya itu, film ini juga menyabet dua kategori: Geber Award dan Netpac Award dalam Jogja-Netpac Asian Film Festival pada 2016.

Film yang berlatar belakang di Kampung Tirang, Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal, Jawa Tengah menceritakan kerasnya persaingan hidup orang-orang ekonomi kelas bawah yang tertinggal, tidak adanya listrik, dan juga sulitnya air bersih. Dalam film *Turah* karya Wicaksono Wisnu Legowo ada tokoh yang menjadi pusat penelitian bernama Jadag salah satu penduduk desa yang dikenal dengan pria suka minum. Tetapi, dia melakukan pemberontakan atas tindakan ketidakadilan di kampungnya. Jadag memberi perlawanan karena menolak tindakan Darso yang merupakan seorang juragan tanah yang mengklaim dan menguasai tanah kelahirannya serta memanfaatkan warga kampung Tirang untuk dijadikan budaknya. Jadag memberi perlawanan karena menolak tindakan Darso yang merupakan seorang juragan tanah yang mengklaim dan menguasai tanah kelahirannya serta memanfaatkan warga kampung Tirang untuk dijadikan budaknya.

Dilansir dari Kincir.com, tokoh Jadag yang diperankan oleh Slamet Ambari menjadi aktor terbaik dalam film *Turah* karya Wicaksono Wisnu Legowo. Sebelum tampil di film *Turah*, sebagai debutnya di layar lebar, Slamet Ambari kerap bermain di film pendek lokal. Beberapa judul film pendek, seperti *Tegalan*, *Berkah Centong*, *Sang Juara*, *Mengukit di Atas Air*, *Dalim*, dan *D'Tegal Maritim*. Selain itu, Slamet Ambari pernah menjadi aktor di film *Kafir: Bersekutu dengan Setan* (2018), *Nini Thowok* (2018), dan *Tusuk Jelangkung di Lubang Buaya* (2018). Alhasil, kiprahnya di dunia perfilman bikin dirinya langsung menyandang gelar Aktor Terbaik pada 1989, dan “Aktor Terbaik” di Festival Teater di Surakarta pada 2002. Dia juga dapat prestasi sebagai Aktor

Terbaik Festival Film Tempo 2017, dan masuk nominasi Aktor Pendatang Baru Terbaik di *Indonesian Movie Actors Awards (IMAA) 2018*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi direktif tokoh Jadag yang terdapat dalam film “Turah” karya Wicaksono Winsu Legowo?
- 2) Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi direktif tokoh Jadag yang terdapat dalam film “Turah” karya Wicaksono Winsu Legowo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka secara operasional tujuannya untuk:

- 1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi direktif tokoh Jadag yang terdapat dalam film “Turah” karya Wicaksono Wisnu Legowo.
- 2) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi direktif tokoh Jadag yang terdapat dalam film “Turah” karya Wicaksono Wisnu Legowo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, baik yang bersifat teoretis maupun praktis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, manfaat teoritis dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan pembaca dalam pembelajaran cabang ilmu bahasa Indonesia khususnya tentang tindak tutur ilokusi direktif dengan menggunakan

kajian pragmatik. Kedua, manfaat praktis bagi guru Bahasa Indonesia dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi direktif, bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat digunakan mahasiswa untuk menambah informasi dan wawasan tentang tindak tutur direktif, dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penulis selanjutnya mengenai kajian tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi direktif.

1.5 Penegasan Istilah

Berdasarkan objek penelitian, dalam rangka untuk memperjelas dan membahas persoalan tersebut maka dipertimbangkan oleh peneliti untuk memberikan batasan terkait definisi, istilah-istilah, dalam bentuk penegasan istilah.

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui kejadian sebenarnya. Analisis dari penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh data tuturan tokoh Jadag dalam film Turah karya Wicaksono Wisnu Legowo.
- 2) Tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan maksud dari penutur bisa diketahui dan dipahami oleh mitra tutur.
- 3) Lokusi salah satu jenis tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu dan melakukan sesuatu.
- 4) Direktif adalah salah satu dari bentuk tindak tutur ilokusi yang bentuk tuturan yang diucapkan penutur bermaksud untuk memengaruhi mitra tutur agar

melakukan suatu tindakan perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan.

- 5) Film adalah salah satu karya sastra yang berbentuk gambar gambar bergerak atau *audiovisual* yang menghadirkan suatu rangkaian peristiwa. Film yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Turah karya Wicaksono Wisnu Legowo.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini terdiri atas dua pokok, yakni simpulan dan saran. Simpulan berisikan penjabaran seluruh penelitian ini. Saran berisikan mengenai hal yang relevan yang perlu diperhatikan sebagai penelitian selanjutnya, baik dari kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia maupun peneliti lain. Berikut paparan dari kedua hal tersebut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelilan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- a) Dalam analisis bentuk tindak tutur ilokusi direktif tokoh Jadag dalam Film Turah karya Wicaksono Wisnu Legowo ditemukan 43 data bentuk tindak tutur direktif berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tuturan tokoh Jadag dalam Film Turah karya Wicaksono Wisnu Legowo terdapat bentuk tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan.
- b) Dalam analisis fungsi tindak tutur ilokusi direktif tokoh Jadag dalam Film Turah karya Wicaksono Wisnu Legowo sama ditemukan 43 data fungsi tindak tutur direktif, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam tuturan tokoh Jadag dalam Film Turah karya Wicaksono Wisnu Legowo terdapat fungsi tindak tutur direktif yang meliputi fungsi perintah yang berupa *memerintah, menyuruh, menginstruksikan dan memaksa*. Fungsi permintaan berupa *meminta, mengharap, memohon, dan*

menawarkan. Fungsi Ajakan berupa mengajak, mendorong, dan menuntut. Fungsi nasihat berupa menasehati, menganjurkan, menghimbau, dan menyerukan. Fungsi kritikan berupa menegur, menyindir, mengumpat, dan memarahi. Fungsi larangan berupa melarang dan mencegah.

5.2 Saran

Berhubungan dengan hasil yang ditemukan, peneliti memberi saran bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik serupa dengan penelitian ini, berikut adalah saran dari peneliti :

- a) Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini bisa digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif.
- b) Bagi Mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai wawasan menambah informasi dan wawasan tentang bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam tuturan tokoh Jadag dalam Film Turah karya Wicaksono Wisnu Legowo
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan acuan bagi penulis selanjutnya mengenai kajian bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti penelitian mengenai tindak tutur direktif khususnya bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif yang lebih meluas sehingga dapat ditemukan persoalan yang lebih fundamental.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari. 2017. Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Unggulan Smp Pgri 3 Denpasar. JIPP. Vol 1, No 1, Maret 2017. Universitas Pendidikan Ganesha, (Online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/11960>: diakses 3 Juli 2022).
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Elmita, Winda. Dkk. 2013. Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Tk Nusa Indah Banuaran Padang. Jurnal PBSI. Universitas Negeri Padang, (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/1301>, diakses 3 Juli 2022).
- Fadilah, Muhammad dan Lilif M ualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim, Syukur Abd. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: USAHA NASIONAL.
- Isnawati. 2017. Pendekatan Kualitatif. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Online). (https://www.academia.edu/38285668/Pendekatan_Kualitatif_pdf: diakses pada 3 Juli 2022).
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nadar, F X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Prayitno, Harun Joko. 2017. *Studi Sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, cet 4.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2010. *Buku Ajar: Pragmatik*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sutrisno, dkk. 2015. Analisis Tindak Tutur Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas. JPPK. (Online), Vol 4, 2015. (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8854/8805>: diakses 3 Juli 2022)
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman*.
- Widada. 1999. *Wacana Direktif dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Edisi Terjemahan Oleh Indah Fajar Wahyuni. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

